

## **Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Prasekolah di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen**

Relationship of Mother's Knowledge with Ground Motor  
Development in Preschool Age Children at Idhata Kindergarten  
Peusangan Sub District Bireuen District

**Minda Septiani\*<sup>1</sup>, Nadilla<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Akademi Kebidanan Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No.18 Kota Juang, Bireuen  
24251, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswi Akademi Kebidanan Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No.18 Kota Juang,  
Bireuen 24251, Indonesia

\*Korespondensi Penulis : mindaseptiani88@gmail.com

### **Abstrak**

Menurut WHO di perkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan pemikiran di perkirakan sekitar 1-3% khusus pada anak di bawah 5 tahun. Di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosial, emosional, dan kognitif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen pada bulan Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu anak usia prasekolah di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen sebanyak 43 orang. Sampel Diambil secara total populasi. Dari hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai *p value* ( $0,049$ )  $< \alpha$  ( $0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah.

Diharapkan kepada responden untuk mau berpartisipasi dalam meningkatkan pengetahuan serta memerhatikan perkembangan motorik anak usia prasekolah.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Perkembangan Motorik Kasar

### **Abstract**

According to WHO, it is estimated that 5-10% of children experience delays in thinking, it is estimated that around 1-3% especially in children under 5 years. In Indonesia, there are general developmental delays which include motor, language, social, emotional, and cognitive development. This study was conducted to examine the relationship between mother's knowledge and gross motoric development in preschool-aged children at Idhata Kindergarten, Peusangan District, Peusangan District, Bireuen Regency. The research design used is analytical research with a cross sectional approach. This research was carried out in Idhata Kindergarten, Peusangan District, Peusangan District, Bireuen Regency in February 2022. The population in this study

*were all mothers of preschool-aged children in Idhata Kindergarten, Peusangan District, Bireuen Regency as many as 43 people. Samples are taken from the total population.*

*From the results of the chi square test with a 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ) the calculation results show the  $p$  value ( $0.049 < (0.05)$ ) meaning  $h_a$  is accepted and  $h_o$  is rejected. From these results it can be concluded that there is a relationship between knowledge and gross motor development in preschool age children.*

*Respondents are expected to be willing to participate in increasing knowledge and paying attention to the motor development of preschool age children.*

**Keywords:** Knowledge, Gross Motor Development

## PENDAHULUAN

Masa usia 4-5 tahun adalah dasar pertama perkembangan kemampuan fisik (motorik), kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan kognitifnya. Oleh karena itu pada masa ini dibutuhkan kondisi dan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak agar perkembangan anak akan tercapai secara optimal. Pada masa usia 4-5 tahun pertama perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan (*The Golden Years*), karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang dengan cepat. Pada masa itu perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pada kemampuan fisik dan kognitifnya. Proses perkembangan kemampuan fisik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembangnya motorik anak, sedangkan proses perkembangan kognitif berhubungan dengan proses kematangan cara berpikir anak (Wati, 2018).

Dalam masa perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana pada masa tersebut memerlukan pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas. Hal ini dapat didukung melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak berlangsung optimal sesuai umur anak. Masa prasekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, dimana 80 % perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia prasekolah. Perkembangan pada anak prasekolah mencakup perkembangan motorik, personal sosial dan bahasa (Igom, 2016).

Menurut WHO di perkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan pemikiran di perkirakan sekitar 1-3% khusus pada anak di bawah 5 tahun. Di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosial, emosional, dan kognitif. Departemen kesehatan RI melakukan skrining perkembangan di 30 provinsi di Indonesia dan di laporkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan. Selain itu, hampir 30% anak di Jawa Barat mengalami keterlambatan perkembangan dan sekitar 80% di antaranya di sebabkan oleh kurangnya stimulasi. Tingkat tercapainya potensi biologis seseorang merupakan hasil interaksi

berbagai faktor yang saling berkaitan yaitu faktor genetik, lingkungan bio-psikososial, dan perilaku. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda dan memberikan ciri tersendiri pada setiap anak (Puspita, 2020). Setiap anak akan melewati tahap tumbuh kembang secara fleksibel dan berkesinambungan. Salah satu tahap tumbuh kembang yang dilalui anak adalah masa prasekolah akhir (4-5 tahun). Pada anak usia 4-5 tahun perkembangan yang paling menonjol adalah keterampilan motorik. Menurut Wijaya (2014), perkembangan motorik sangat berkaitan erat dengan kegiatan fisik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkordinir antara susunan saraf, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh (Soetjiningsih, 2016 dikutip dari Wati, 2018). Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal (Royana, 2018).

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem susunan saraf pusat atau otak. Sistem susunan saraf pusat yang sangat berperana dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matang perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik anak dibagi menjadi keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan. Kemampuan motorik yang baik, anak lebih dapat beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Kemampuan beradaptasi tersebut adalah anak dapat lebih dapat berteman dengan sesama saat melakukan aktifitas dengan minat yang sama dengan bermain bola atau menggambar. Sehingga dengan perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan (Royana, 2018).

Keterlambatan perkembangan pada anak dikarenakan kurangnya orangtua mengenal tanda bahaya (redflag) perkembangan anak, kurangnya pemeriksaan deteksi dini atau skrining perkembangan pada anak dan kurangnya keterlibatan langsung orangtua dengan anak atau stimulasi dari selain orangtua (IDAI, 2013). Pengaruh pengetahuan terhadap perkembangan anak sangat penting sebab ibu yang mempunyai

cukup pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya. Sebaliknya, jika ibu tidak memperhatikan perkembangan anak dan tidak memberikan stimulasi terhadap perkembangannya, maka anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan. Jika hal ini terjadi, maka dikemudian hari akan berdampak pada kepribadian anak yaitu anak merasa kurang percaya diri, ragu-ragu dalam bertindak, kurang bahagia dalam berinteraksi sehingga anak menjadi introvert atau tidak diterima oleh lingkungannya (Soetjiningsih, 2016 dikutip dari Wati, 2018).

Berdasarkan profil data kesehatan Indonesia yang dilaporkan kepada Direktorat kesehatan keluarga melalui komdat.kesga.go.id pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) di antaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari kelahiran pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% ( 2.927 kematian) terjadi pada usia 12- 59 bulan (Kemkes RI, 2020). Berdasarkan Pusat Statistik Aceh menyebutkan bahwa tercatat pada tahun 2019 Jumlah kematian balita di Aceh yang dilaporkan mencapai 995 kasus, terdiri dari kematian bayi 924 kasus (93%) kematian bayi termasuk kematian pada neonatal) dan anak balita 71 kasus (7%) (BPS Aceh, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen, didapatkan jumlah anak usia 1-4 tahun (balita) sebanyak 35.830 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 18.392 dan perempuan 17.438 jiwa (Dinkes Bireuen, 2020).

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, berdasarkan data yang diperoleh, jumlah murid di TK ini sebanyak 43 orang. Dari hasil wawancara terhadap 10 ibu para murid, 7 dari mereka kurang memahami mengenai perkembangan motorik kasar pada anak seperti berjalan, berlari, melompat dan bermain seperti hal biasanya yang terjadi pada anak seumuran mereka, tanpa memerhatikan kesesuaian kemampuan dengan usia anak, mereka hanya melihat perkembangan secara umum saja Sementara 3 ibu lagi sangat paham akan motorik kasar pada anak, mereka mengatakan selalu memantau perkembangan anak seiring bertambahnya usia. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dan dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Lokasi penelitian di lakukan di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, dan waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022. Populasi dalam penelitian

ini adalah seluruh ibu anak usia prasekolah di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen sebanyak 43 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi tentang pengetahuan ibu dan perkembangan motorik kasar pada anak usia pra sekolah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik kasar di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2022

Analisis Univariat	Jumlah	
	F	(%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	33	77
Cukup	3	7
Kurang	7	16
<b>Perkembangan Motorik Kasar</b>		
Terhambat	3	7
Tidak Terhambat	40	93
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dari 43 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah yaitu sebanyak 33 responden (77%). Mayoritas anak tidak mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar yaitu sebanyak 40 responden (93%).

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai ( $\alpha = 0,05$ ). Bila menunjukkan nilai  $p \leq 0,05$  artinya ada hubungan bermakna atau signifikan.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2022

Analisis Bivariat	Perkembangan Motorik Kasar						P-Value
	Terhambat		Tidak Terhambat		$\Sigma$		
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	1	2	32	74	33	76	0,049
Cukup	0	0	3	7	3	7	
Kurang	2	5	5	12	7	17	
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>40</b>	<b>93</b>	<b>43</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan uji silang diatas dari 43 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang perkembangan motorik kasar yaitu sebanyak 33 responden (76%), dengan jumlah anak yang tidak mengalami keterlambatan perkembangan sebanyak 32 responden (74%) dan terhambat 1 responden (2%).

Dari hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai p (0,049) >  $\alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

## PEMBAHASAN

**Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah :** Dari hasil penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen” yang dilakukan terhadap 43 responden menunjukkan bahwa, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah yaitu sebanyak 33 responden (77%). Mayoritas anak tidak mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar yaitu sebanyak 40 responden (93%).

Berdasarkan uji silang, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang perkembangan motorik kasar yaitu sebanyak 33 responden (76%), dengan jumlah anak yang tidak mengalami perkembangan terhambat sebanyak 32 responden (74%) dan terhambat 1 responden (2%).

Dari hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai p value (0,049) <  $\alpha$  (0,05) berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan

dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Ibu yang berpengetahuan baik akan mengetahui tentang perkembangan anak dalam menstimulasi tumbuh kembang anak dan mengerti arti pentingnya keterampilan motorik bagi perkembangan anaknya. Sedangkan menurut Soetjiningsih (2016) menyatakan bahwa ibu yang berpengetahuan baik dapat mengidentifikasi perkembangan mulai dari menstimulasi dan pola asuh pada anak usia 4 – 5 tahun . Ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang perkembangan anak, maka akan menstimulasi perkembangan anak terutama perkembangan motorik halus dan motorik kasar karena perkembangan yang paling menonjol pada usia tersebut adalah keterampilan motorik (Wati, 2018).

Proses perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi otaklah sebagai bagian dari susunan saraf pusat yang mengantar semua aktivitas fisik dan mental. Dengan kata lain, aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak, secara simultan (berkesinambungan) otak terus mengolah informasi yang diterimanya (Anggraini, 2015).

Keterlambatan perkembangan pada anak dikarenakan kurangnya orang tua mengenal tanda bahaya (*redflag*) perkembangan anak, kurangnya pemeriksaan deteksi dini atau skrining perkembangan pada anak dan kurangnya keterlibatan langsung orangtua dengan anak atau stimulasi dari selain orang tua. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, salah satunya adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan pranatal dan postnatal. Salah satu faktor lingkungan postnatal yang mempengaruhi perkembangan adalah lingkungan psikososial (Igom, 2016).

Penelitian terkait pernah diteliti oleh Royana pada tahun 2018 dengan judul “Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Surakarta”. Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina yang berada di Kota Surakarta. Subjek penelitian ditentukan melalui purposive sampling dengan jumlah 27 anak. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes untuk mengukur motorik kasar anak usia dini. Tes yang digunakan adalah TGMD-2 (*Test of Gross Motor Development*). Berdasarkan tes yang dilakukan didapat hasil kemampuan motorik kasar anak sebagai berikut, nilai sangat tinggi ada 13 (tiga belas) anak dengan memperoleh skor >130. Anak dengan nilai tinggi ada 9 (sembilan) orang dengan memperoleh skor 121 - 130. Anak dengan nilai diatas rata-rata ada 4 (empat) orang dengan memperoleh skor 111 - 120. Anak dengan nilai rata-rata ada 1 (satu) orang dengan memperoleh skor 90 – 110. Anak dengan nilai dibawah rata-rata, nilai rendah dan sangat rendah tidak ada.

Asumsi peneliti bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada anak karena mayoritas responden merupakan ibu yang memiliki tingkat pendidikan menengah, sehingga mudah menerima setiap

informasi yang didapatkan mengenai perkembangan motorik kasar pada anak. Selain itu, mayoritas dari responden merupakan penduduk sekitar kota Kecamatan Peusangan sehingga akses informasi khususnya tentang perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah mudah didapatkan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2021.

## **SARAN**

Diharapkan kepada responden untuk mau berpartisipasi dalam meningkatkan pengetahuan serta memerhatikan perkembangan motorik anak usia prasekolah. Dan Penelitian ini diharapkan menjadi kajian bagi tempat penelitian untuk lebih memerhatikan perkembangan motorik kasar pada anak didiknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angraini. (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Darsa Bakti Margomulyo Kabupaten Pesawaran Tahun 2015*. <http://joernalkesehatanhoistik.com>.
- BPS Aceh. (2019). *Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh*. <http://www.bps.aceh..id>.
- Fatmawati. (2020). *Pengeembangan Fisik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communications.
- Hidayanti. (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*. <http://joernalpendidikanusiadini.com>.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia* <http://kemenkes.go.id>
- Igom. (2016). *Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. <http://joernalkeperawatan.com>.
- Iman, M. (2016). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Medan: Cita Pusaka
- . (2014). *Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan & Umum*. Medan: Cita Pusaka
- Khatijah. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Muriyan. (2018). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam Di Tk Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan*. <http://joernalpublikasi.com>.
- Notoatmodjo, S. (2010), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Royana. (2018). *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta*. <http://joernalpenjakora.com>.



- Sudirdjo. (2018), *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*, UPI Sumedang Press: Sumedang
- Wati. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun. <http://joernalkesehatan.com>.
- Widi. (2015). *Kemampuan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun*. <http://joernalpendidikanjasmani.com>.